

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 TALAGA JAYA PADA MATERI INDAHNYA SALING MENGHARGAI DALAM KERAGAMAN

Rohana Buloto

SDN 1 TALAGA JAYA

Email: rohanabulotoama78@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Indahny Saling Menghargai dalam Keragaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model *Problem Based Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Talaga Jaya Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Indahny Saling Menghargai dalam Keragaman. Sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 10 siswa (50%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 67. Setelah diterapkannya model tersebut pada siklus I sebanyak 15 peserta didik (75%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74,5 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17 peserta didik (85%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 76,25. Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* pada materi Indahny Saling Menghargai dalam Keragaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil belajar, model *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on the material Indahny Saling Menghargai dalam Keragaman in the subjects of Islamic Religious Education and Character through the Problem-Based Learning model. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were class IV students at SDN 1 Talaga Jaya for the 2023/2024 academic year, consisting of 20 students. Next, data collection techniques are tests, observation, and documentation. The research results showed that the Problem Based Learning model was successful in improving student learning outcomes on the material Presenting Prayer and Dhikr in Daily Life. Before implementing the Problem Based Learning model, classical student learning outcomes were only 10 students (50%) who completed the learning with an average score of 67. After implementing this model in the first cycle, 15 students (75%) completed the learning with an average score of 74,5, and in the second cycle, there was an increase of 17 students (85%) completed the learning with an average score of average 85.71. Thus, the application of the Problem Based Learning model to the material Indahny Saling Menghargai dalam Keragaman in the life of Islamic Religious Education and Character Education subjects can improve student learning outcomes.

Keyword: *Learning outcomes, Problem Based Learning model, Islamic Religious Education and Character*

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan Negara dalam menyongsong era globalisasi. Untuk mendukung kemajuan suatu bangsa dan Negara, dunia pendidikan lebih dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga nantinya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan perannya. Pembaharuan pendidikan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dengan adanya kualitas pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat rakyat Indonesia. Untuk mencapai hal itu, kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan dengan adanya perubahan zaman.

Nurhadi mengemukakan bahwa “menyinggung kualitas pendidikan persoalan muncul di lapangan bahwa bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyamakan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga semua peserta didik dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep-konsep tersebut, bagaimana mata pelajaran dipahami sebagai bagaian yang saling berhubungan dan membentuk suatu pemahaman yang utuh serta bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan peserta didiknya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari.”¹

Selama ini pendidikan hanya tampak dari kemampuan peserta didik menghafal fakta-fakta, meskipun banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, akan tetapi pada kenyataannya mereka sering sekali tidak memahami secara mendalam substansi materi yang dipelajari. Fakta dilapangan menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya berpusat pada guru (teacher oriented) yang terlihat dari metode ceramah secara dominan pada setiap materi. Walaupun metode ceramah tidak selamanya buruk, namun tidak semua materi cocok menggunakan metode tersebut. Dalam metode ceramah peserta didik hanya bisa menerima apa yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik menjadi malas bahkan bosan dalam belajar. Akibatnya motivasi peserta didik untuk belajar menjadi berkurang dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Trianto menyatakan sebagai berikut “salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi peserta didik kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya”.²

¹Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h.3.

²Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), h. 4.

Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran dewasa ini masih memberikan dominasi bagi guru untuk menuntut peserta didik agar belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana peserta didik belajar. Guru juga menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah tapi jarang mengajarkan bagaimana peserta didik seharusnya menyelesaikan masalah sehingga dalam hal ini guru kurang memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Disamping itu, situasi kelas sebagian besar berfokus pada guru (teacher) sebagai sumber utama ilmu pengetahuan, serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar. Oleh karena itu perlunya peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara. Salah satunya dengan mengembangkan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang sudah ada.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik secara aktif dalam proses belajar (student centered) dan merubah paradigma peserta didik terhadap pelajaran PAI bukanlah suatu hal yang mudah. Bagaimana membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran, bagaimana membuat peserta didik menunggu-nunggu (merindukan) pertemuan selanjutnya. Menemukan cara yang menarik, sehingga bisa dapat menggunakan dan mengingat konsep lebih lama tersebut. Salah satu upaya untuk mendidik generasi penerus agar memiliki ilmu pengetahuan tinggi sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta memiliki ketrampilan untuk bekal hidupnya di masyarakat. Dalam hal ini terjadi perubahan paradigma dalam belajar. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centered) beralih kepada peserta didik (student centered) dan pendekatan yang semula lebih bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Demikian juga dengan pemilihan strategi, rancangan pembelajaran, pemilihan media, serta evaluasi yang merupakan satu kesatuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang saling melengkapi sehingga pembelajaran data tersampaikan dengan baik.

Fenomena yang telah diuraikan, juga terjadi di SDN 1 Talaga Jaya, menunjukkan bahwa nilai para peserta didik kurang memenuhi standar penilaian khususnya untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping itu kegiatan belajar mengajar cenderung berpusat pada guru, sebgaiian besar aktivitas dilakukan oleh guru sedangkan peserta didik hanya memnerima sejumlah informasi. Keadaan seperti itu tidak membiasakan peserta didik mengembangkan ketrampilan proses berfikir kritis hingga pada akhirnya hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang optimal. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang efektif pada suatu lembaga.

Aktivitas belajar peserta didik yang rendah berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

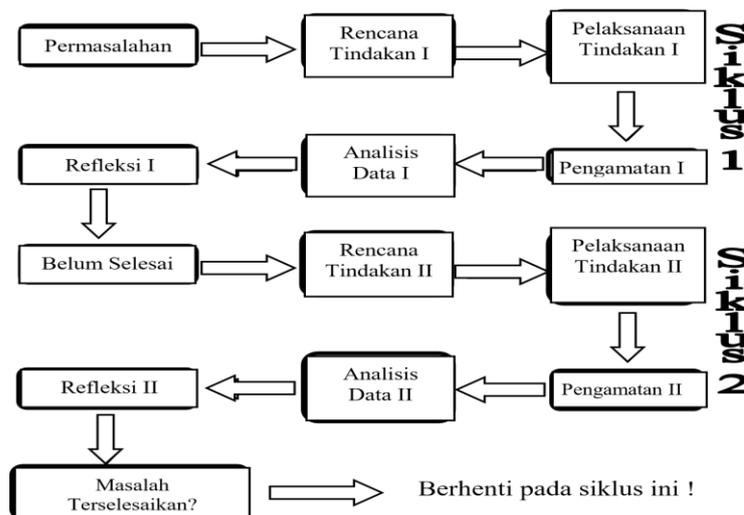
Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan

dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.³

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif guru dalam menyiapkan aktivitas pembelajaran yang relevan dan dekat dengan fenomena sosial kehidupan peserta didik. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Talaga Jaya pada Materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Daur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).⁴

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 1 Talaga Jaya sekolah ini beralamat Jln Abdul Djabar Bahua Desa Luwoo Kec. Talaga Jaya Kab. Gorontalo Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Setiap siswa SDN 1 Talaga Jaya pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70. Penelitian ini dianggap berhasil

³Kamdi, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grafindo, 2013), 77.

⁴ Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah*, Semarang, 2014, h. 46.

apabila memenuhi pencapaian presentase ketuntasan minimal 80% dari 20 peserta didik dengan memperoleh nilai rata-rata minimal 80. Apabila capaian sudah mencapai target, peneliti memutuskan menyelesaikan penelitian ini sampai disiklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, penulis melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode konvensional, yakni ceramah. Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni ≥ 70 . Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan minimum jika mendapatkan nilai ≥ 70 . Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	67
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Peserta didik yang tuntas	10 orang
Peserta didik yang belum tuntas	10 orang
Presentase ketuntasan	50%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 67 belum mencapai nilai rata-rata yang ditetapkan peneliti, yakni 80. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebesar 50 % masih belum mencapai ketuntasan klasikal, yakni 80 % peserta didik mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan hal-hal yang diperhatikan adalah pembuatan modul ajar. Modul ajar yang dibuat untuk siklus I terdiri dari 1 (satu) pertemuan pada materi indahnyasaling menghargai dalam keragaman. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan peserta didik (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada modul ajar), dan merancang evaluasi untuk tes siklus I. Persiapan lainnya adalah lebih memantapkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning*.

Dari rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar pertemuan pertama, yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada sub pokok bahasan indahnyasaling menghargai dalam keragaman yang meliputi Modul Ajar pertemuan pertama; keragaman sebagai sunnatullah.

Pembelajaran diawali kegiatan pendahuluan dengan memberikan apersepsi, memotivasi peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar peserta didik memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran.

Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan inti yaitu guru memberikan penjelasan pengantar secara garis besar/global tentang materi pembelajaran. Peserta didik mengamati tayangan video pembelajaran yang ditayangkan guru melalui Proyektor. Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya (proses identifikasi) mengenai tayangan video yang telah ditonton. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk membentuk kelompok Guru memberikan permasalahan kepada setiap kelompok Peserta didik mendiskusikan tentang permasalahan yang diberikan oleh guru Peserta didik memberi kesimpulan dari hasil diskusi kelompok. Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi tentang permasalahan yang telah diberikan. Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami.

Pada Kegiatan Penutup, guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru melakukan post test dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dari data observasi terdapat beberapa kendala yaitu, peserta didik masih belum berani dalam bertanya tentang materi yang ditampilkan guru, peserta didik masih pasif dalam mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas maupun mempresentasikan tugas mereka, dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model *problem based learning* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	74,5
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Peserta didik yang tuntas	15 orang
Peserta didik yang belum tuntas	5 orang
Presentase ketuntasan	75%

Berdasarkan data di atas, hasil tes peserta didik pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 67 maka pada akhir siklus I peserta didik menunjukkan peningkatan yakni menjadi 74,5, dengan 75% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Nilai tersebut belum mencapai standar nilai rata-rata peserta didik yang ditetapkan peneliti yakni 80 dan ketuntasan klasikal, yakni 80%

peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua.

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. Peneliti mendapatkan beberapa kendala maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) Guru memberi nasehat untuk tidak rendah diri dan harus percaya diri. 2) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik secara maksimal sehingga peserta didik lebih berani untuk memberikan pertanyaan maupun pendapatnya. 3) Guru memperlihatkan metode pembelajaran semenarik mungkin agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan.

Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan hal-hal yang diperhatikan adalah pembuatan modul ajar. Modul ajar yang dibuat untuk siklus II terdiri dari 1 (satu) pertemuan pada materi indahny saling menghargai dalam keragaman. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan peserta didik (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada modul ajar), dan merancang evaluasi untuk tes siklus II. Persiapan lainnya adalah lebih memantapkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning*.

Dari rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar pertemuan pertama, yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada sub pokok bahasan indahny saling menghargai dalam keragaman Modul Ajar pertemuan pertama; keragaman sebagai sunatllah.

Pembelajaran diawali kegiatan pendahuluan dengan memberikan apersepsi, memotivasi peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar peserta didik memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran.

Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan inti yaitu guru memberikan penjelasan pengantar secara garis besar/global tentang materi pembelajaran. Peserta didik mengamati tayangan video pembelajaran yang ditayangkan guru melalui Proyektor. Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya (proses identifikasi) mengenai tayangan video yang telah ditonton. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk membentuk kelompok Guru memberikan permasalahan kepada setiap kelompok Peserta didik mendiskusikan tentang permasalahan yang diberikan oleh guru Peserta didik memberi kesimpulan dari hasil diskusi kelompok. Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi tentang permasalahan yang telah diberikan. Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami.

Pada Kegiatan Penutup, guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru melakukan post test dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya Tidak ditemukan lagi kendala berarti dalam pelaksanaan siklus II. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model *problem based learning* pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	76,25
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Peserta didik yang tuntas	17 orang
Peserta didik yang belum tuntas	3 orang
Presentase ketuntasan	85%

Berdasarkan data di atas, hasil tes peserta didik pada akhir siklus II menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Jika pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 74,5 maka pada akhir siklus II peserta didik menunjukkan peningkatan yakni menjadi 76,25 dengan 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai nilai rata-rata ditetapkan peneliti yakni 80 dan ketuntasan klasikal, yakni 80% peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus kedua.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan model *problem based learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80,60 % dengan nilai rata-rata. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	67	74,5	76,25	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	10	15	17	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	10	5	3	
Presentase Ketuntasan	50 %	75 %	85 %	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik dalam pra siklus masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 67 dengan presentase ketuntasan 50%. Pada siklus I terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik yaitu nilai rata-rata menjadi 74,5, dengan presentase ketuntasan 75%. Pada siklus II juga menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu nilai rata-rata menjadi 76,25 dengan presentase ketuntasan 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi indahnyasaling menghargai dalam keragaman di kelas IV SD Negeri 1 Talaga Jaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan siklus diatas yaitu siklus I dan siklus II, bahwa terjadi peningkatan secara signifikan peserta didik sudah mencapai dan melebihi target yaitu presentase ketuntasan minimal 80% dari 20 peserta didik, dengan perolehan nilai rata-rata minimal 80. Dengan demikian target penelitian sudah berakhir sehingga model pembelajaran *problem based learning* dapat diterapkan pada materi lainnya

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi indahnyasaling menghargai dalam keragaman. Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata sebesar 67 dengan presentase ketuntasan mencapai 50%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai rata-rata peserta didik menunjukkan peningkatan menjadi 74,5, dengan presentase ketuntasan mencapai 75%. Pada siklus II perolehan nilai peserta didik kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan peserta didik 76,25 dengan presentase ketuntasan mencapai 85%. Pencapaian peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sekaligus menjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk pokok bahasan indahnyasaling menghargai dalam keragaman, sebab telah mencapai target yang telah ditentukan yakni presentase ketuntasan minimal 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 dengan memperoleh nilai rata-rata minimal 80. Dengan demikian model *problem based learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi selain indahnyasaling menghargai dalam keragaman dengan berbagi dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Agung, Anak Agung Gede. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Singaraja, 2011.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Akmar, *Integrating Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Method Course*. Vol. 4, no. 2; Spring: 2011.
- Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- _____. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Azis, Sholeh Abdul. *At Tarbiyah wa Turuqut at Tadriis*. Juz I; Mesir: Darul Ma'arif, tt.
- Burg dan Oudlaan, *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. Vol. 4, no. 2; Spring: 2011.
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh- Contohnya*, Yogyakarta : Gava Media. 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Kamdi. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo, 2013.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Madewena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 3. Juni 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.530-541

- Muhson, *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahapeserta didik Melalui Penerapan Problem-Based Learning. Jurnal Kependidikan*. Vol. 39, No. 2; 2019.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah*, Semarang, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010.
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, Semarang: Rasail, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Subrata, Sumadi Surya. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995.
- Sudarman. *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. Jurnal Pendidikan Inovatif*. Vol. 2 no. 2; 2017.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sudjiono, Anas. *Pengantastatistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 3. Juni 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.530-541

Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2012.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007.

Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008.

Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.